



**PROYEK GEOTERMAL POCO LEOK, MANGGARAI DALAM
PERSPEKTIF POLITIK PEMBANGUNAN PETER L. BERGER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi
Kreatif Ledalero untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

OKTAVIANUS EDWARD METTA

NPM: 22.75.7371

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oktavianus Edward Metta
2. NPM : 22.75.7371
3. Judul : Proyek Geotermal Poco Leok, Manggarai dalam Perspektif Politik Pembangunan Peter L. Berger

4. Pembimbing:

1. Drs. Robertus Mirsel, M.A :
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Mathias Daven :

3. Dr. Sefrianus Juhani :

5. Tanggal diterima : 12 Maret 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

Dr. Yosep Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

07 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Drs. Robertus Minsel., M.A

: 

2. Dr. Mathias Daven

: 

3. Dr. Sefrianus Juhani

:

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Edward Metta

NPM : 22.75.7371

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dalam skripsi ini.

Ledalero, 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Oktavianus Edward Metta

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai anggota civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Edward Metta

NPM : 22.75.7371

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Proyek Geothermal Poco Leok, Manggarai dalam Perspektif Politik Pembangunan Peter L. Berger** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Oktavianus Edward Metta

KATA PENGANTAR

Pembangunan di Indonesia dewasa ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, baik dalam konsep maupun praktiknya. Dalam banyak kasus, pembangunan tidak selalu menghasilkan kesejahteraan yang merata, tetapi justru melahirkan berbagai paradoks seperti ketimpangan, marginalisasi, dan krisis sosio-ekologis. Hal ini tidak terlepas dari dominasi paradigma pembangunan modern yang cenderung menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur utama keberhasilan. Akibatnya, pembangunan kerap mengalami reduksi makna, dari suatu proses pembebasan manusia menjadi sekadar instrumen pencapaian target ekonomi, dengan mengabaikan dimensi kemanusiaan yang seharusnya menjadi tujuan utama.

Dalam konteks tersebut, konsep pembangunan berkelanjutan hadir sebagai upaya untuk menjembatani berbagai ketimpangan dengan menekankan keseimbangan antara keberlanjutan ekologi, keadilan sosial, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sektor energi menjadi salah satu elemen strategis dalam mendukung arah pembangunan ini. Di tengah meningkatnya krisis iklim dan menipisnya cadangan energi fosil, pengembangan energi baru dan terbarukan, termasuk energi panas bumi, dipandang sebagai solusi yang menjanjikan. Dengan karakteristiknya yang relatif ramah lingkungan dan berkelanjutan, geotermal dipromosikan sebagai alternatif penting bagi masa depan energi Indonesia. Namun demikian, di balik narasi optimistis tersebut, terdapat sejumlah persoalan mendasar yang perlu dikaji secara kritis, terutama terkait dampak sosial-ekologis, distribusi manfaat, dan relasi kuasa dalam proses pembangunan.

Ketika pembangunan diimplementasikan dalam ruang hidup masyarakat, berbagai persoalan tersebut menjadi semakin nyata. Pembangunan tidak lagi sekadar proses teknis, melainkan arena sosial yang mempertemukan kepentingan negara, pasar, dan masyarakat lokal. Dalam praktiknya, relasi antara aktor-aktor tersebut sering kali tidak berlangsung secara setara, sehingga masyarakat lokal berada dalam posisi yang rentan dan suaranya cenderung terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih reflektif dan komprehensif agar pembangunan tetap berorientasi pada martabat manusia, keadilan sosial, dan keberlanjutan kehidupan bersama. Realitas ini

tampak jelas dalam polemik proyek geotermal di Poco Leok, Manggarai. Di satu sisi, proyek ini menawarkan harapan akan peningkatan kesejahteraan dan penyediaan energi yang lebih bersih. Namun di sisi lain, ia juga memunculkan kegelisahan dan resistensi dari masyarakat setempat yang memandangnya sebagai ancaman terhadap ruang hidup, lingkungan, dan nilai-nilai budaya. Penolakan tersebut tidak dapat dipahami sebagai sikap anti-pembangunan, melainkan sebagai bentuk kritik terhadap model pembangunan yang kurang partisipatif dan sensitif terhadap pengalaman konkret masyarakat lokal.

Bertolak dari realitas tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji polemik proyek geotermal di Poco Leok dalam perspektif politik pembangunan Peter L. Berger. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan manusia sebagai subjek utama pembangunan, dengan memperhatikan dimensi makna, kesadaran, dan pengalaman hidup. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya dinilai dari capaian material, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu memanusiakan manusia. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih kritis dan komprehensif mengenai pembangunan, serta memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan yang lebih adil, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih kepada: *pertama*, kepada Tuhan yang telah senantiasa menyertai perjalanan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini. *Kedua*, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero beserta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan lingkungan akademik yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pengembangan intelektual. *Ketiga*, secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Drs. Robertus Minsel, M.A yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. *Keempat*, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen penguji, Dr. Mathias Daven yang telah

memberikan berbagai masukan, kritik, dan saran yang konstruktif, sehingga tulisan ini dapat disusun dengan lebih baik.

Kelima, ucapan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah melalui semua konfrater dan komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang memberi kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan aspek intelektual melalui karya ilmiah ini. *Keenam*, Terima kasih kepada kedua prefek unit, P. Porkarius D.B. Ngole, SVD dan P. Gregorius Sabon Kai Luli, SVD yang selalu membina dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. *Ketujuh*, ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi mitra diskusi, berbagi gagasan, serta saling memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. *Kedelapan*, secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, Bapa Wilhemus Metta dan Mama Maria Magdalena Asar, saudara-saudari kandung dan keluarga besar tercinta atas segala bentuk dukungan, baik secara moral maupun material. Doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan seluruh proses studi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dalam hal kedalaman analisis maupun keluasan pembahasan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam karya ini. Penulis juga membuka diri terhadap kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan kontribusi, meskipun terbatas, dalam pengembangan kajian tentang pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan dinamika pengembangan energi panas bumi di Indonesia. Lebih dari itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat mendorong lahirnya cara pandang yang lebih kritis, reflektif, dan manusiawi dalam memahami serta menjalankan praktik pembangunan.

Ledalero, 18 Mei 2026



Oktavianus Edward Metta

ABSTRAK

Oktavianus Edward Metta, 22.75.7371. ***Proyek Geothermal Poco Leok, Manggarai dalam Perspektif Politik Pembangunan Peter L. Berger***. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pengembangan proyek geothermal di wilayah Poco Leok, Kabupaten Manggarai; (2) mendeskripsikan pelbagai persoalan dalam pengembangan proyek tersebut; dan (3) menganalisis pengembangan proyek ini dari perspektif politik pembangunan Peter L. Berger. Metode yang dipakai dalam proses penulisan karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan. Data-data atau informasi diperoleh dari buku-buku, jurnal, laporan resmi, manuskrip, dan media atau berita online.

Berdasarkan hasil kajian dari studi ini, ditemukan bahwa pengembangan proyek geothermal Poco Leok telah menimbulkan dinamika pro-kontra yang melibatkan pemerintah, masyarakat adat, akademisi, tokoh agama, dan kalangan mahasiswa. Hal ini dipicu oleh konstruksi realitas yang berbeda antara negara dan masyarakat adat. Negara dengan logika modernitasnya menegaskan bahwa proyek geothermal adalah bagian dari upaya transisi energi untuk mendukung penggunaan energi bersih dan ramah lingkungan, pemenuhan kapasitas listrik, pertumbuhan ekonomi, percepatan pembangunan, dan industrialisasi. Sebaliknya, masyarakat adat Poco Leok memaknai pembangunan geothermal sebagai bentuk ancaman terhadap keberlangsungan hidup mereka, alam, dan tatanan sosiokultural. Perbedaan cara pandang ini menimbulkan konflik tidak terelakkan antara pemerintah dan masyarakat adat.

Selain itu, dalam praktiknya, proyek ini dipengaruhi oleh dua ideologi besar yang membawa mitos dalam pembangunan, yakni kapitalisme (mitos pertumbuhan)—hanya memprioritaskan capaian ekonomi dan peroleh profit bagi segelintir orang, sementara biaya-biaya manusiawi, sosiokultural, spiritual, dan ekologis, diabaikan begitu saja—dan sosialisme (mitos revolusi)—perumusan dan pengambilan kebijakan diambil ahli sepenuhnya oleh pihak pemerintah, serta terdapat penggunaan tindakan represif dalam pelaksanaannya. Kedua ideologi ini melegitimasi penderitaan dan pengorbanan masa kini sebagai bagian dari proses untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, proyek geothermal Poco Leok mencerminkan tantangan lama pola pembangunan Indonesia: dominasi negara, lemahnya partisipasi masyarakat, dan potensi ketidakadilan sosial-ekologis.

Oleh karena itu, gagasan Berger tentang politik pembangunan memberikan kerangka analisis yang tajam untuk memaknai kasus proyek geothermal tersebut. Menurut Berger, orientasi pembangunan tidak boleh berpatokkan pada aspek ekonomi semata, tetapi mesti mempertimbangkan eksistensi dari aspek-aspek lain. Pembangunan proyek geothermal bukan hanya menyangkut persoalan teknis semata, tetapi lebih dari itu, melibatkan aspek makna, identitas, konstruksi realitas, ekologis, tanggung jawab etis-moral serta legitimasi antara negara dan masyarakat adat. Fokus utama yang ditekankan Berger ialah “biaya-biaya manusiawi” yang menjadi indikator paling utama dalam keberhasilan atau kegagalan suatu pembangunan. Sebab pada dasarnya, pembangunan bertujuan untuk membebaskan manusia dari penderitaan atau

setidaknya meminimalkan penderitaan, bukan malah menjebak manusia dalam penderitaan. Karena itu, Berger menawarkan dua kriteria etis dalam kebijakan pembangunan, yakni kalkulus penderitaan (fisik)—kerusakan ekologis, hilangnya tanah ulayat, kemiskinan, konflik horizontal, ketidakadilan, kemiskinan—dan kalkulus makna—mempertimbangkan secara serius sistem makna yang sudah berakar lama dalam kehidupan masyarakat, seperti nilai-nilai sosiokultural dan spiritual. Oleh karena itu, studi ini menunjukkan bahwa pembangunan yang lebih manusiawi, dialogis, transparan, dan partisipatif sangat dibutuhkan agar kebijakan pembangunan tidak hanya menghasilkan kemajuan ekonomi semata, tetapi juga menjamin keadilan sosial, kesejahteraan bersama, kontinuitas lingkungan, serta hak-hak masyarakat lokal.

Kata Kunci: Proyek Geotermal, Poco Leok, Politik Pembangunan, Peter L. Berger, Kalkulus Penderitaan, Kalkulus Makna, Kapitalisme, dan Sosialisme.

ABSTRACT

Oktavianus Edward Metta, 22.75.7371. *The Poco Leok Geothermal Project, Manggarai in the Perspective of Peter L. Berger's Politics of Development*. Undergraduate Thesis. Programme of Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This thesis aims to (1) describe and explain the development of the geothermal project in the Poco Leok area, Manggarai Regency; (2) identify and elaborate on the various issues surrounding the development of the project; and (3) analyse the project from the perspective of Peter L. Berger's politics of development. The method employed in this study is library research. Data and information were obtained from books, academic journals, official reports, manuscripts, as well as online media and news sources.

Based on the findings of this study, it is evident that the development of the Poco Leok geothermal project has generated pro and contra dynamics involving the government, indigenous communities, academics, religious leaders, and students. This situation is triggered by differing constructions of reality between the state and indigenous communities. The state, with its modernist logic, asserts that the geothermal project is part of an energy transition effort aimed at promoting clean and environmentally friendly energy use, meeting electricity demands, fostering economic growth, accelerating development, and supporting industrialisation. In contrast, the indigenous communities of Poco Leok perceive geothermal development as a threat to their livelihood, environment, and socio-cultural order. This divergence in perspectives has inevitably led to conflict between the government and the indigenous communities.

Furthermore, in practice, the project is influenced by two major ideologies that carry developmental “myths”, namely capitalism (the myth of growth)—which prioritises economic achievements and profit for a select few while neglecting human, socio-cultural, spiritual, and ecological costs—and socialism (the myth of revolution)—in which policy formulation and decision-making are monopolised by the state, often accompanied by the use of repressive measures in implementation. Both ideologies tend to legitimise present suffering and sacrifice as necessary steps towards achieving a better future. Thus, the Poco Leok geothermal project reflects enduring challenges in Indonesia's development pattern: state dominance, weak public participation, and the potential for socio-ecological injustice.

Therefore, Berger's ideas on the politics of development provide a sharp analytical framework for interpreting this case. According to Berger, development should not be oriented solely towards economic aspects but must also consider the existence of other dimensions. The development of a geothermal project is not merely a technical matter; rather, it involves issues of meaning, identity, the social construction of reality, ecological concerns, ethical and moral responsibility, as well as legitimacy between the state and indigenous communities. Berger places primary emphasis on “human costs” as the most crucial indicator of the success or failure of development. Fundamentally, development should aim to liberate human beings from suffering, or at least minimise it, rather than entrap them in further suffering. To this end, Berger

proposes two ethical criteria in development policy: the calculus of suffering (physical)—including ecological damage, loss of customary land, poverty, horizontal conflict, and injustice—and the calculus of meaning—entailing serious consideration of long-established systems of meaning within society, such as socio-cultural and spiritual values. Consequently, this study demonstrates that a more humane, dialogical, transparent, and participatory model of development is essential to ensure that development policies not only generate economic progress but also guarantee social justice, collective well-being, environmental sustainability, and the rights of local communities.

Keywords: Geothermal Project, Poco Leok, Politics of Development, Peter L. Berger, calculus of Pain, Calculus of Meaning, Capitalism, Socialism.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Metode Penelitian.....	14
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II KONSEP-KONSEP DASAR TENTANG GEOTERMAL DAN	
POLITIK PEMBANGUNAN PETER L. BERGER	17
2.1 Gambaran Umum Geothermal	17
2.1.1 Pengertian Energi Geothermal	17
2.1.2 Sejarah Pengembangan Energi Geothermal	18
2.1.3 Sejarah Proyek Geothermal di Indonesia	19
2.1.4 Tahap-Tahap Panas Bumi atau Geothermal.....	21
2.1.5 Tantangan Proyek Geothermal.....	22
2.1.6 Dampak Pengembangan Energi terhadap Lingkungan	23

2.1.6.1 Dampak Positif.....	23
2.1.6.2 Dampak Negatif	24
2.1.7 Kebijakan Energi Nasional	25
2.1.7.1 Dasar Hukum dan Landasan Kebijakan.....	28
2.1.7.2 Tujuan dan Sasaran Utama Kebijakan Energi Nasional	29
2.1.7.3 Prinsip dan Arah Kebijakan	30
2.1.7.4 Instrumen dan Strategi Pelaksanaan Kebijakan Energi Nasional	30
2.1.7.5 Tantangan atau Kendala.....	31
2.1.8 Kebijakan Energi Panas Bumi di Pulau Flores dan Poco Leok	32
2.2 Konsep Politik Pembangunan Peter L. Berger	34
2.2.1 Riwayat Hidup Peter L. Berger.....	34
2.2.2 Karya-Karya Peter L. Berger	36
2.2.3 Dua Puluh Lima Tesis Peter L. Berger	37
2.2.4 Dialektika Negatif: Mekanisme “Realistis Utopis”	40
2.2.5 Gagasan Tentang “Politik Pembangunan” dalam Buku <i>Piramida Kurban Manusia</i>	42
2.2.6 Pembangunan antara Kapitalisme dan Sosialisme	45
2.2.6.1 Pembangunan Menurut Kapitalisme.....	45
2.2.6.2 Pembangunan Menurut Sosialisme.....	50
2.2.7 Dua Mitos dalam Kebijaksanaan Politik Pembangunan	55
2.2.7.1 Mitos Pertumbuhan	56
2.2.7.2 Mitos Revolusi	58
2.2.8 Pendasaran Pengertian Pembangunan Menurut Peter L. Berger	60
2.2.8.1 Penderitaan Manusia sebagai Titik Tolak	60
2.2.8.2 Penjernihan Konsep Pembangunan.....	61
2.3 Penutup	63
 BAB III GAMBARAN SINGKAT TENTANG POCO LEOK	
 DAN PROYEK GEOTERMAL POCO LEOK	64
3.1 Mengenal Poco Leok, Manggarai	64

3.1.1 Sejarah Singkat.....	64
3.1.2 Letak Geografis.....	65
3.1.3 Mata Pencarian Masyarakat Poco Leok	66
3.1.3.1 Beternak dan Berkebun	66
3.1.3.2 Profesi Lain	67
3.1.4 Sistem Bahasa	67
3.1.5 Sistem Kepercayaan	68
3.1.5.1 Kepercayaan kepada <i>Mori Kraeng</i> sebagai Wujud Tertinggi.....	68
3.1.5.2 Kepercayaan kepada para Leluhur	69
3.1.6 Sistem Perkawinan	70
3.1.7 Lembaga Adat	72
3.1.8 Perspektif Masyarakat Poco Leok terhadap Ekologi	73
3.2 Dinamika Rencana Proyek Geotermal Poco Leok.....	74
3.2.1 Historisitas Pengembangan Geotermal Poco Leok	74
3.2.2 Beragam Persoalan dalam Rencana Pengembangan Proyek Geotermal di Poco Leok	79
3.2.2.1 Penolakan Masyarakat melalui Aksi Demonstrasi.....	79
3.2.2.2 Eksistensi Tatanan Budaya Lokal Terancam	82
3.2.2.3 Menciptakan Konflik Horizontal	85
3.2.2.4 Mengganggu Kesehatan Masyarakat	87
3.2.2.5 Mengancam Keberlangsungan Ekologis.....	88
3.2.2.6 Hak Masyarakat Adat Diabaikan	90
3.3 Penutup	92
 BAB IV PROYEK GEOTERMAL POCO LEOK, MANGGARAI:	
ANALISIS POLITIK PEMBANGUNAN MENURUT PETER L.	
BERGER.....	94
 4.1 Pembangunan yang Memperhitungkan Biaya-Biaya Manusiawi	
(Human Costs)	94

4.1.1 Kesadaran Kritis dan Kebijaksanaan Politik dalam Dinamika Pembangunan	94
4.1.2 Perhitungan Penderitaan dan Kebijakan Politik dalam Pembangunan	97
4.1.3 Perhitungan Makna Kebijaksanaan Politik dalam Pembangunan.....	98
4.2 Posisi Agama dalam Pembangunan	101
4.2.1 Agama sebagai Realitas Sosial.....	101
4.2.2 Nomisasi dan Hubungan dengan Agama	105
4.2.3 Agama dan Keterasingan Manusia.....	107
4.2.4 Agama sebagai Sumber Legitimasi.....	108
4.2.5 Agama dan Pemeliharaan Realitas Dunia	110
4.2.6 Ambivalensi Agama dan Kebudayaan	111
4.3 Analisis Pemikiran Berger atas Proyek Geotermal Poco Leok	113
4.3.1 Eksternalisasi: Negara dan Logika Pembangunan Modern	114
4.3.2 Objektivasi: Regulasi dan Aparatus Negara	116
4.3.3 Internalisasi: Dinamika Pro-Kontra	117
4.3.4 Konflik Paradigma Waktu: Tradisional versus Modern	119
4.3.5 Kalkulus Penderitaan dalam Proyek Geotermal Poco Leok	120
4.3.6 Kalkulus Makna dalam Proyek Geotermal Poco Leok	122
4.3.7 Kritik Berger terhadap Pembangunan Ideologis: Kapitalisme dan Sosialisme.....	124
4.3.8 Agama dan Kosmologi sebagai “Kanopi Sakral”	128
4.6.9 Implikasi bagi Paradigma Pembangunan di Indonesia	129
4.4 Penutup	132
 BAB V PENUTUP.....	133
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	136
5.2.1 Bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai	136
5.2.2 Bagi Masyarakat Luas.....	136
5.2.3 Bagi Gereja Katolik Keuskupan Ruteng.....	137

5.2.4 Bagi Masyarakat Poco Leok	137
DAFTAR PUSTAKA	138

